BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang berjudul “Manajemen Pelatihan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut tahun 2020”. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut dalam melakukan penyelenggaraan manasik haji selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen, di antaranya: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).
 - a. Perencanaan penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut dari tahun ketahun selalu merencanakan segala sesuatunya dengan baik, selalu merencanakan kegiatan kegiatan yang terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut: tahapan pendaftaran, rapat koordinasi, pembinaan manasik haji, sekaligus penentuan jadwal pelaksanaan bimbingan, para pembimbing dan petugas.
 - b. Pengorganisasian dalam penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut melakukan pengorganisasian dengan membagi tugas sesuai tanggungjawabnya.
 - c. Dalam melaksanakan *actuating* (penggerakan) Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut menggerakan anggotanya dengan pemberian motivasi agar para anggota lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas

masing-masing dan supaya tercapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

- d. Dalam pengawasan Kementerian Agama melakukan pengawasan langsung dan tidak langsung. Agar petugas haji dapat mengetahui secara jelas tentang masalah atau penyimpangan-penyimpangan apa saja yang terjadi selama kegiatan pelaksanaan manasik haji berlangsung, yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan.

Sehingga dengan demikian para pengurus PHU Kementerian Agama kabupaten Tanah Laut dapat sesegera mencari cara untuk memperbaikinya.

2. Dalam melakukan bimbingan manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut terdapat faktor pendukung dan penghambat. Diantara faktor pendukungnya adalah adanya pihak pembimbing dan seluruh panitia yang mendampingi dan mengarahkan berlangsungnya kegiatan bimbingan manasik haji dan tempat praktik yang begitu luas dan lengkap dengan sarana bimbingan manasik haji dalam pelaksanaannya, dan Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut juga memiliki faktor penghambat diantaranya: kurangnya kedisiplinan dari calon Jama'ah Haji dalam mengikuti bimbingan manasik haji, latar belakang jama'ah yang beragam baik dari segi usia, pendidikan, sosial, budaya dan lain-lain. Yang semua itu juga mempengaruhi pola bimbingan manasik haji.

B. Rekomendasi

Sehubungan dengan telah selesainya penulisan skripsi ini, ada beberapa hal yang hendak penulis sarankan dalam penyelenggaraan manasik haji di Kementerian

Agama Kabupaten Tanah Laut sudah berjalan dengan baik dan lancar, namun masih ada yang perlu diperhatikan, diantaranya:

1. Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut dalam penyelenggaraan pelatihan manasik ibadah haji hendaknya lebih ditingkatkan dalam pengelolaannya dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, dan controlling*).
2. Dalam penyelenggaraan manasik haji hendaknya kuantitas pembimbingan dan pelayanan lebih ditingkatkan agar calon Jemaah haji lebih mandiri dalam melaksanakan manasikhaji.
3. Hendaknya Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut lebih meningkatkan lagi bimbingan kepada calon Jemaah haji khususnya manasik haji secara massal untuk pihak pembimbing hendaknya selalu memperhatikan calon Jemaah dalam pelaksanaan manasik agar lebih fokus pada pelaksanaan manasik haji tidak hanya memberikan teori dan praktek saja dan yang lebih penting agar suasana bimbingan dalam menjalankan manasik haji berlangsung dengan maksimal.
4. Untuk calon Jemaah haji hendaknya lebih disiplin dalam mengikuti manasik haji dan berusaha untuk memperhatikan instruksi dari pembimbing serta mempelajari buku-buku panduan haji karena manasik haji itu penting sebagai persiapan yang harus dilakukan calon Jemaah haji sehingga hajinya akan menjadi haji yang mabrur.